



PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN CARA PENGAJARANNYA

Siswoyo*, Novita Eka Tristiana

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Indonesia

*Email : siswoyo@umpri.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Bermain Peran, Santri</p> <p>Diterima: 10-07-2022 Disetujui: 16-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p>	<p>Bahasa Inggris mempunyai daya tarik yang sangat tinggi sekali bagi masyarakat internasional. Para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belum sepenuhnya menguasai bahkan banyak dari mereka yang belum mengerti Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya. Guru dan santri Taman Pendidikan Alqur'an sebagai bagian dari generasi bangsa harus diajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional. Pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada para guru Taman Pendidikan dan cara mengajarkannya kepada para santri. Metode pelatihan ini menggunakan ceramah dan praktek. Hasil pengabdian dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris dan cara pengajarannya kepada para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat positif. Mereka diajari cara mengajarkan kosakata dan "speaking/ conversation". Mereka sangat termotivasi untuk belajar dan mengajarkannya kepada para santri.</p>
<p>Keywords: Quran Education, English, Role Play, Students</p>	<p>Abstact English is significant for the international community. Most of the Al-Qur'an Education school teachers have not fully mastered English and how to teach it. As part of the nation's generation, teachers and students of the Qur'an Education School must be taught English as an international language. This training aims to teach English to the teachers of Al-Qur'an School and how to teach it to students. This training method uses lectures and practice. The results of English language training and how it is taught are very positive. They are taught how to teach vocabulary and speaking/ conversation. They are very interested and motivated to learn and teach it to the students</p>

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Inggris merupakan hal sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih (Damayanti & Kristiantari, 2022; Septiana & Ibrohim, 2021) Masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dari segala lini kehidupan. Tidak dipungkiri lagi bahwa perkembangan zaman tersebut dibarengi dengan perkembangan kecanggihan teknologi yang semakin pesat. Kecanggihan teknologi tersebut diwujudkan dalam bentuk teknologi informasi yang sangat memanjakan para penggunanya. Terlebih setelah berkembangnya jaringan internet yang dengan mudah didapatkan kapan dan dimanapun berada. Paketan kuota dari berbagai “*provider*” sangat memudahkan para pengguna internet di segala penjuru dunia. *Handphone* yang awalnya hanya dapat digunakan untuk panggilan dan pesan singkat (*Short Message Service/SMS*) sekarang sudah berganti wajah menjadi “*smart phone*” yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Mayoritas fitur-fitur dalam berbagai macam media informasi tersebut menggunakan Bahasa Inggris sehingga sangat dibutuhkan untuk lebih familiar dengan istilah Bahasa Inggris. Dengan demikian, para santri juga harus menguasai Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bagi para santri termasuk juga santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA ataupun TPQ) adalah sangat penting (Husna et al., 2021). Mereka pada tataran usia yang sangat bagus untuk menyerap berbagai materi pelajaran apalagi dalam menguasai Bahasa, Lenneberg (in Krashen, 1981). Rata - rata usia mereka adalah seusia Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain mereka belajar agama seperti cara membaca al-qur'an, ilmu tajwid, ilmu tauhid, ilmu fiqih, siroh nabawi, mereka juga penting untuk diajari Bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar anak santri yang sedang belajar agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak lagi mencari tempat kursus Bahasa Inggris di luar. Mereka juga lebih fokus dalam belajar al-qur'an dan ilmu pendukung lainnya. Orang tuaupun merasa lebih aman jika mereka belajar Al-qur'an sekaligus belajar Bahasa Inggris.

Untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dibutuhkan guru yang lebih mumpuni. Mereka tidak hanya mempunyai kompetensi di bidang Al-Qur'an namun juga mempunyai kompetensi di bidang Bahasa Inggris. Mayoritas guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an “NURUL YAQIN” adalah lulusan Pondok Pesantren Salaf murni yang tidak ada materi umum. Selain itu, sebagian mereka juga guru yang memang tidak sekolah namun mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an yang bagus dan benar. Berdasarkan kasus di atas, perlu untuk diadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan (1) untuk memberi materi Bahasa Inggris kepada para guru Taman Pendidikan Al-Quran "NURUL YAQIN", (2) untuk memberi pelatihan cara mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri "NURUL YAQIN".

METODE

Pelatihan Bahasa Inggris kepada guru - guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini dilaksanakan pada 16, 17, dan 18 Juli 2022. Mereka masuk 2 (dua) kali sesi. Sesi pertama adalah teoridan sesi kedua adalah praktek. Durasi tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebelum para guru mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri, mereka diajari terlebih dahulu materi atau *content* Bahasa Inggris seperti kosakata, struktur kalimat ataupun keterampilan-ketrampilan Bahasa Inggris yang lain. Pelaksanaan pelatihan ini dipandu dan diisi oleh Dr. Siswoyo, M.Pd. dan Novita Eka Tristiana, M.Pd.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan Bahasa Inggris bagi guru - guru Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN" ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka secara langsung (offline). Para guru diberi materi Bahasa Inggris dan cara menyampaikan materi tersebut kepada para santri.

Setelah melakukan pengamatan dan interview kepada para guru, orang tua/wali santri, dan juga santri mereka lebih senang jika ada Bahasa Inggris dan anak-anak mereka juga diajari Bahasa Inggris. Mengingat para guru belum semuanya memahami Bahasa Inggris, maka guru-guru yang ada di TPA ini perlu untuk diajari Bahasa Inggris sekaligus cara mengajarnya kepada para santri. Sehingga yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajar cara membaca al-qur'an dengan benar dan materi - materi lain yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Terdapat 12 guru yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN". Mereka terdiri dari 2 laki-laki dan 10 perempuan.

Pengabdian masyarakat ini berlokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN" yang ada di Kampung Sinar Baru Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung Lampung. Santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berjumlah sekitar 130 santri. Mereka terbagi menjadi empat waktu belajar yaitu: pagi, siang, sore dan malam hari.

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris kepada para guru Taman Pendidikan Al-qur'an ini dilaksanakan dengan cara - cara berikut:

- a. Metode explanasi ataupun ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan materi Bahasa Inggris dan cara mengajarkan Bahasa Inggris.
- b. Metode *Micro-teaching*. Metode ini digunakan untuk melatih para guru dalam mengajarkan materi Bahasa Inggris sebelum mereka mengajarkan materi kepada para santri.
- c. Metode *Real-teaching*. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana hasil pelatihan Bahasa Inggris kepada para guru TPA tersebut mengajarkannya kepada para santri.
- d. Metode *Role-play*. Metode ini digunakan untuk menjadikan para guru pemeran dalam sebuah percakapan dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dibahas berbagai hasil terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini dibahas bagaimana hasil pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan untuk membekali materi Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya kepada para santri. Dalam pengabdian terkait dengan pelatihan Bahasa Inggris ini, metode yang digunakan dalam pelatihan Bahasa Inggris kepada para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an ini bersifat aplikatif. Ini berarti bahwa para guru diberi materi dan dilatih untuk memahami materi Bahasa Inggris tersebut sekaligus cara mengajarkannya (melatihnya) kepada para santri. Dalam pelatihan ini dibahas hal-hal yang terkait dengan materi Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya kepada para santri dapat dilihat pada tabel (1) di bawah ini.

Tabel 1. Materi pelatihan Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya.

MATERI	INSTRUKTUR	DURASI
<i>Vocabulary</i> tentang <i>Parts of the body</i>	Dr. Siswoyo, M.Pd.	2 X 90 menit
<i>Vocabulary</i> tentang <i>Colors</i>	Dr. Siswoyo, M.Pd.	2 X 90 menit
<i>Vocabulary</i> tentang <i>Numbers</i>	Novita Eka Tristiana	2 X 90 menit
<i>Speaking/Conversation</i> tentang <i>Introduction</i>	Dr. Siswoyo, M.Pd.	2 X 90 menit

1. Teknik Mengajar Kosakata dengan Pengulangan Pelafalan

Dalam pelatihan ini, tepatnya pada pertengahan Bulan Juli 2022, pada Hari Jum'at, tanggal 15 Juli 2022, para guru diajari cara mengajarkan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan teknik pelafalan kosakata terlebih dahulu. Pelafalan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pelafalan Bahasa Inggris (Richards & Renandya, 2002). Misalnya para santri ingin diajari kosakata terkait dengan parts of the body. Pada materi parts of the body di sini diambil salah satu sampel kosakata "head". Pertama-tama, guru-guru diajak untuk melafalkan kosakata dengan benar tentang "head" secara bersama-sama, Abdullah Syukri (2005) (dalam Syamsu, 2018). Para guru diminta untuk melafalkan kosa kata tersebut secara bersama - sama sekitar 3 sampai 4 kali. Setelah dilafalkan kosakata tersebut kemudian ditulis di papan tulis. Setelah melafalkan kosakata secara bersama-sama, beberapa guru diminta untuk melafalkan kosakata tersebut beberapa kali. Setelah mereka disuruh untuk melafalkan secara kelompok, mereka diminta untuk melafalkan secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengecek benar atau salahnya pelafalan kosakata Bahasa Inggris yang sedang diajarkan.

Tahapan selanjutnya setelah para guru dapat melafalkan dengan benar, baru ditanya apa arti kosakata tersebut. Manfaat dari mengulang - ulang pelafalan kosakata tersebut dimaksudkan selain untuk mengecek cara pelafalan para guru, juga dimaksudkan untuk membangun keberanian para guru dan juga para santri dalam mengucapkan Bahasa Inggris. Dengan Teknik pengulangan ini, para guru ataupun para santri yang diajari akan lebih kuat pemahaman dan hafalannya dibandingkan dengan hanya membaca dan menghafalkan kosakata dalam hati. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Guru-guru diajak untuk melafalkan kosakata Bahasa Inggris.

2. Micro-Teaching

Setelah para guru diajari kosakata beserta cara mengajarkannya, mereka mempraktekannya di depan teman - teman guru. Para guru tersebut diambil 2 guru untuk memilih kosakata yang telah diajarkan. Pada praktek kali ini, terpilih 2 guru TPA yang maju ke depan kelas untuk praktek. Mereka adalah Ustadzah Hj. Dewi Fatiroh dan Ustadzah Fia. Mereka antusias sekali dalam mempraktekkan pengajaran kosakata Bahasa Inggris kepada teman - teman guru yang lain. Kosakata yang dipilih adalah terkait dengan parts of the body. Ustadzah Hj. Dewi Fatiroh memilih kosakata "foot" dan "shoulders". Ustadzah Hj. Dewi Fatiroh menyampaikan materi sesuai dengan cara yang disampaikan dalam pelatihan. Begitu juga Ustadzah Lulu' Nailussa'adah juga mempraktekannya dengan penuh semangat. Ustadzah Lulu' memilih kosakata "finger" dan "eye" dalam praktek micro-teaching tersebut.

Pada pertemuan berikutnya, tanggal 16 Juli 2022, para guru diajari kosakata terkait dengan "colors". Seperti pada pelatihan sebelumnya, para guru diajari materi "colors" dengan terlebih dahulu diajak untuk melafalkan kosakata yang berkaitan dengan "colors". Mereka diajak melafalkan secara bersama - sama setelah instruktur mengajak untuk mengikutinya. Mereka melafalkan macam-macam "colors" 3 sampai 4 kali. Para guru tersebut diminta untuk melafalkan secara bergilir setelah melafalkan secara berbarengan. Para guru dengan antusiasnya mengikuti ajakan untuk melafalkan materi kosakata terkait dengan "colors". Materi "colors" terdiri dari "white, blue, grey, brown, purple, yellow, green", dan warna-warna yang lain.

Setelah mereka mengikuti pelatihan, mereka membuat kelas untuk mempraktekkan apa yang didapatkan dari instruktur. Mereka mengajar teman sejawat mereka dengan semangat juang yang tinggi. Mereka berebut untuk dapat mencoba mengajarkan kosakata kepada orang lain. Berdasarkan penuturan para guru tersebut, mereka belum pernah mendapatkan cara mengajar dengan metode pengulangan pelafalan tersebut. Maju sebagai guru pada putaran praktek mengajar "micro-teaching" kedua ini adalah Ustadzah Ninis. Ustadzah Ninis maju ke depan dan memilih kosakata "blue" untuk diajarkan. Ustadzah Ninis melafalkan kata "blue" lalu diikuti oleh para guru lain yang bergabung dalam kelas "micro-teaching". Hasil praktek mengajar kedua ini juga tidak kalah hebatnya dengan praktek mengajar di putaran pertama. Para guru merasa puas dan semangat dalam belajar dan mengajarkan Bahasa Inggris. Praktek mengajar dalam bentuk "micro-teaching" mereka dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Guru mempraktekkan cara mengajar kosakata kepada guru-guru.

3. Teknik Mengajar Kosakata dengan Lagu

Lagu merupakan media yang sangat menarik untuk mengajarkan berbagai macam materi pelajaran. Materi Bahasa Inggris juga dapat diajarkan dengan lagu. Lagu sangat diminati dan mudah untuk menghafalkan materi pelajaran. Pengajaran melalui lagu dapat memotivasi kelas karena lagu sangat menyenangkan (Hidayati, 2020; Ratminingsih, 2016; Wijayanti, 2017). Di pondok pesantren salafiyah banyak sekali nadhoman (syair) materi pembelajaran yang disusun dan dituliskan dalam bentuk struktur yang dapat dilagukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para santri yang menghafalkan nadhoman alfiyah, 'imrithy, qowaidul I'lal dan materi-materi lain yang ditulis dalam bentuk nadhoman. Nadhoman tersebut dapat dilagukan dengan nada lagu yang sangat merdu dan menarik. Pengajaran materi dengan menggunakan lagu dapat mencapai tujuan pembelajaran namun para pembelajar seakan tidak terbebani dengan belajar. Mereka belajar dengan rileks dan santai tapi dapat memahami dan menghafal materi dengan mudah.

Pada pertemuan berikutnya, tanggal 16 Juli sore hari, para guru diajari bagaimana cara mengajarkan kosakata dengan lagu. Materi kosakata yang diajarkan pada pertemuan kali ini adalah "numbers" ataupun hitungan dalam Bahasa Inggris. Lagu yang dibawakan pada kesempatan kali ini adalah "Five little ducks". Sebelum mereka diajari lagu, mereka dilatih cara melafalkan kata - kata dalam Bahasa Inggris. Mereka diajak untuk melafalkan kosakata secara bersama-sama dan setelah itu, mereka diajak melafalkan secara individu ataupun perorangan. Mereka ditunjuk satu persatu untuk melafalkan kosakata beserta rangkaiannya, Mengajak mereka melafalkan secara bersama-sama adalah untuk memupuk keberanian dalam melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris.

Pada pertemuan kali ini, para guru diajari bagaimana cara menjelaskan kosakata dengan menggunakan lagu. Dalam mengartikan kosakakata terkait dengan angka, para guru tidak diajari untuk mengartikan secara langsung arti kosakata tersebut. Para guru diajari cara mengartikan kosakata dengan membawa gambar "duck" dan menunjukkan kepada kelas. Gambar "duck" tersebut ditunjukkan ke kelas sambil melafalkan jumlah "duck" tersebut dalam Bahasa Inggris. Sebagai sampel dalam mengajarkan kosakata dengan lagu adalah: "one duck, two ducks, three ducks, four ducks" dan seterusnya. Para guru diajak untuk melafalkan "one duck", "two ducks", "three ducks" dan seterusnya sambil menunjukkan jumlah "ducks" tersebut ke kelas.

Ketika mereka melafalkan kosakata dalam bentuk jumlah, para guru juga sambil ditanya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pertanyaan yang disampaikan adalah terkait dengan jumlah yang ada di tangan. "What is this?", "This is a duck". "How many ducks are these?", diulang kembali pertanyaannya "How many ducks are in my hand?", instruktur nya menjawab "Two ducks", "two ducks", "two ducks" dan diikuti oleh kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih pelafalan dan memberikan kesan yang lebih kuat kepada kelas (santri). Mengartikan kosakata dengan menunjukkan jumlah secara langsung akan berlangsung lebih kuat dalam otak dibandingkan dengan hanya membaca sekilas arti kata dalam kamus. Mereka diajak untuk berfikir dan menentukan jumlah yang ada ataupun yang ditanyakan.

Setelah mereka diajari cara mengajarkan kosakata dengan lagu, mereka diajak untuk praktek mengajarkannya kepada teman - teman guru yang lain. Guru yang ingin mengajarkan kosakata pada kesempatan "micro-teaching" ini adalah Ustadzah Luluk Nailussa'adah. Ustadzah ini dikenal dengan sifatnya yang kalem namun semangat dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui lagu. Dalam mengajarkan kosakata, ustadzah Luluk Nailussa'adah mengajarkan sesuai dengan apa yang instrukturkan ajarkan. Pertama mengajak teman-teman guru untuk melafalkan kosakata lalu mempraktekkan jumlah barang yang dihitung dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 yang ada di bawah ini.



Gambar 3. Guru mempraktekkan cara mengajar kosakata kepada guru-guru.

4. Mengajarkan "Speaking" dengan "Role Play"

Selain mengajarkan kosakata, pada pertemuan tanggal 17 Juli 2022, para guru juga diajari bagaimana cara mengajarkan "speaking" atau "conversation" kepada para santri. "Role play" atau bermain peran sangat membantu dalam melatih "speaking" para siswa (santri) (Karyati & Rahmawati, 2021; Suciati, 2021). Sebelum para guru mengajarkan materi "speaking" kepada para santri, mereka dilatih terlebih dahulu untuk memahami materi dan bagaimana cara mengajarkannya. Para guru dilatih untuk melafalkan materi "speaking" terlebih dahulu. Mereka diajak untuk melafalkan materi "speaking" secara bersama-sama dengan suara yang keras. "Speaking" pada pertemuan kali ini terkait dengan "introduction". Terdapat tanya jawab antara guru dengan murid ataupun berperan sebagai santri dalam materi "speaking". Namun untuk melatih pelafalan para guru, mereka diminta untuk melafalkan semua peran terlebih dahulu, baik peran sebagai guru maupun peran sebagai santri. Hal ini dimaksudkan juga untuk membangun kepercayaan diri para guru dalam melafalkan Bahasa Inggris.

Setelah mereka melafalkan semua peran (guru dan murid) secara bersama – sama, mereka dibagi peran untuk menjadi guru dan satu peran lagi untuk menjadi santri. Mereka dibagi secara berkelompok, kelompok 1 yang terdiri dari 5 orang dan kelompok 2 terdiri dari 5 orang. Mereka dibagi yang kelompok 1 menjadi guru dan kelompok 2 menjadi santri. Sebelum mereka dibagi, masing masing kelompok ditanya oleh instruktur untuk menjawab pertanyaan yang berperan sebagai santri secara bersama-sama. Seperti yang tampak pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kelompok berperan sebagai guru dan santri dalam sebuah *conversation*.

Setelah mereka lancar dalam menjawab peran sebagai santri, mereka diminta untuk saling bertanya secara bergiliran baik sebagai guru maupun sebagai santri. Para guru diminta untuk saling bertanya baik berperan sebagai guru maupun santri. Hal ini tampak seperti pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Guru mempraktekkan cara mengajar *conversation* dengan *role play*.

Tahapan berikutnya setelah mereka mengetahui dan menguasai materi beserta cara mengajarkannya adalah praktek "*micro-teaching*" dimana para guru berlatih mengajar teman – temannya sendiri untuk melancarkan materi dan cara mengajarkannya kepada para santri. Pada tahapan ini mereka agak sedikit mempunyai rasa malu dalam mempraktekkan peran mereka. Tetapi hal tersebut merupakan hal yang wajar karena bertanya ke teman sendiri menggunakan Bahasa Inggris. Mereka tetap semangat dalam mengajarkan speaking kepada teman – teman mereka sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam mengajar speaking. Dalam speaking ini mereka diberi materi terkait dengan perkenalan. Materi perkenalan ini di dalamnya terdapat tanya jawab tentang: "*What is your name?*", "*Where are you from?*", "*How many siblings do you have?*", "*How many brothers and sisters do you have?*", "*What is your hobby?*", "*Where do you study?*", "*What class are at your school?*" dan pertanyaan lain terkait dengan perkenalan. Para guru diberi materi pertanyaan beserta jawabannya. Seperti apa yang terlihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Guru bertanya kepada guru yang berperan sebagai santri.

5. Real teaching

Real teaching ini dimaksudkan agar guru dapat mempraktekkan secara langsung terkait dengan materi pelajaran Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya kepada para santri. Dalam real teaching ini guru masuk kelas santri dan mengajari mereka materi Bahasa Inggris. Mereka mengajarkan kosakata dan juga conversation kepada para santri. Para guru dan santri merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru-guru Taman Pendidikan Al-qur'an. Keceriaan mereka tampak pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Guru dan santri setelah pembelajaran Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris dan pengajarannya kepada para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN" Bandar Lampung mempunyai dampak yang sangat bagus. Para guru termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dan mengajarkannya kepada para santri. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pelafalan dan juga pengulangan menjadi salah satu pematik mereka untuk mau membunyikan atau menggunakan Bahasa Inggris. Para guru yang semula hanya terfokus pada pembelajaran mengaji dan kajian agama yang lain, mereka tanpa ragu lagi untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri.

Pengajaran Bahasa Inggris dengan cara mengalami sendiri dalam mengartikan arti kata mempunyai kesan yang lebih mendalam di dalam otak. Pengajaran Bahasa Inggris dengan model seperti ini menjadikan para pembelajar lebih kuat ingatannya. Mereka akan lebih mudah untuk mengingat materi ketika mereka ingin *retrive* dari *mental lexicon* atau otak mereka. Pun juga pengajaran atau pembelajaran melalui lagu sangat memudahkan untuk menghafalkan dan mengingat materi yang disampaikan. Betapa banyak para santri yang hafal ribuan bait kaidah – kaidah grammar Bahasa Arab seperti Alfiyah salah satu cara yang digunakan adalah dengan melagukan nadhoman atau syair tersebut. Lagu tidak menjadikan bosan dan jenuh bagi mayoritas banyak orang.

Pembelajaran dengan menggunakan "role-play" (bermain peran) juga sangat membantu para pebelajar Bahasa Inggris dalam berbicara. Terbukti bahwa para guru yang semula merasa enggan dan tidak termotivasi untuk berbicara Bahasa Inggris menjadi termotivasi. Hal ini menunjukkan energi yang positif terhadap para guru yang akan mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hasil tersebut dapat dilihat dari jawaban angket pada gambar 8 yang diberikan kepada para guru berikut ini.



Gambar 8. Questioner kepuasan guru dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris.

Dari jawaban questioner tersebut dapat dinyatakan bahwa para guru bervariasi dalam merespon pelatihan Bahasa Inggris ini. Jawaban questioner nomor 1 semua guru merasa terbantu dengan pelatihan Bahasa Inggris dan pengajarannya. Jawaban questioner nomor 2 menyatakan bahwa 83.3% tertarik untuk mengikuti dan 16.7% menjawab tidak tahu. Jawaban questioner nomor 3, menyatakan bahwa 100% pelatihan Bahasa Inggris dan cara mengajarkannya menyenangkan. Sedangkan jawaban questioner nomor 4 menyatakan bahwa 83.3% merasa kurang waktunya dan 16.7% mengaku tidak tahu. Dari hasil questioner dapat disimpulkan bahwa mayoritas para guru merasa senang dengan pelatihan Bahasa Inggris dan pengajarannya.

Pengabdian dalam pelatihan Bahasa Inggris dan pengajarannya bagi guru – guru TPA ini masih sangat terbatas dan perlu ditindaklanjuti untuk lebih memperdalam kompetensi para guru TPA dalam materi Bahasa Inggris dan pengajarannya kepada para santri. Hasil pelatihan ini menjadi salah satu alternatif cara mengajarkan Bahasa Inggris kepada para santri ataupun siswa yang mempunyai rasa kurang percaya diri dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, K. D., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Multimedia Interaktif Berbasis Aplikasi Android dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Siswa Kelas VI. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 81–89. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46132>
- Hidayati, N. N. (2020). Language and Brain: Maximizing Children's Brain in Learning Foreign Language Through Storytelling, Songs, and Flashcards. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.89>
- Husna, E. U., Anshori, M., & Nisa', K. (2021). Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 51–58.
- Karyati, A., & Rahmawati, Y. (2021). Kaiwa Learning Using Role Play Method On Students Of The Faculty Of Health Science Assyafiyah University In Improving Japanese Speaking Skills. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 227–236. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.227-236.2022>

- Krashen, S. D. (1981). *Second Language Acquisition and Language Learning*. In *Language Education* (First inte). Pergamon Press Inc. <https://doi.org/10.4324/9781003054368-4>
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (p. 432). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.2307/416467>
- Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2021). Penyusunan Pola Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris dan Perpektif Mahasantri terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Di Era Revolusi Industri 4.0. *Tazkiyah Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(2), 155–168.
- Suciati, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi tentang Jati Diri (Talking About Self) melalui Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) di Kelas X MIPA.1 SMAN 4 Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 157–176. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.50>
- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 124–148. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931>